

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF PEMECAHAN  
MASALAH TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA SD DI  
KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

Nur Fadillah<sup>1</sup>, Syarifuddin Sida<sup>2</sup>, Muhammad Nawir<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>fadillahdillo08@gmail.com, <sup>2</sup>scnsida@yahoo.com, <sup>2</sup>muhammadnawir@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was conducted by giving a pretest as the initial result before being given treatment and at the end of the meeting a posttest was given as a result of the treatment. Furthermore, the data obtained was analyzed using the SPSS v.26 application by looking for the results of the normality test, homogeneity test and Independent Sample t-Test to test the hypothesis. The results of the inferential analysis of the data obtained sig. 0.000. It turns out that the value of sig. 0.000 is smaller than the probability value of 0.05 or in other words the value of 0.05 > 0.000. Then H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted, meaning that the coefficient of data analysis is significant. So it can be concluded that, there is an influence of the Problem Solving Collaborative Learning Model on Students' Motivation and Problem Solving Ability in Social Studies Learning for Elementary School Students in Moncongloe District, Maros Regency.*

*Keywords: Collaborative, Problem Solving, Social Science Problem Solving Ability, Motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebagai hasil awal sebelum diberikan perlakuan dan diakhir pertemuan diberikan *posttest* sebagai hasil dari pemberian perlakuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS v.26 dengan mencari hasil dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji hipotesis. Hasil analisis inferensial data diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai 0,05 > 0,000. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS Siswa SD di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

*Kata Kunci: Kolaboratif, Pemecahan Masalah, Motivasi, Kemampuan Pemecahan Masalah IPS*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki dan dibudayakan untuk menghadapi

situasi bangsa Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman menuntut siswa untuk memiliki keterampilan agar dapat mencapai

kesuksesan, mampu bersaing, dan tidak tertinggal oleh perubahan (Mardiyah et al., 2021). Abad ke-21 adalah masa di mana pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran dihasilkan dari periode tersebut (Zubaidah, 2019a). Keterampilan dalam berpikir kritis dan penalaran, kolaborasi dan komunikasi, kreativitas dan inovasi, otonomi dan arahan, koneksi lokal, dan penggunaan teknologi (Zubaidah, 2019b).

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan manusia. Proses pendidikan yang baik menghasilkan manusia yang berkualitas dan berpotensi untuk memajukan bangsa dan negara (Widodo, 2016). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 diperlukan kepemimpinan dari berbagai perspektif, salah satunya adalah kepemimpinan mahasiswa (Dewi et al., 2020). Adapun juga menurut (Nurul & Mirsal, 2021) Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan seseorang. Proses pendidikan terjalin sepanjang hidup seseorang sejak lahir sampai meninggal. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Nasional, 2003). Oleh karena itu, peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, untuk mencapai kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Maka peserta didik diharuskan untuk selalu mengembangkan potensi dirinya guna mempersiapkan dirinya untuk menghadapi pendidikan di era sekarang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini bersifat eksperimen semu karena terdapat unsur manipulasi yaitu mengubah kondisi biasa menjadi kondisi tertentu dengan tetap mengamati dan mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun penelitian ini adalah eksperimen semu karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal, peneliti menggunakan desain eksperimen murni karena pemilihan sampel secara acak untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen merupakan ciri khas dari desain eksperimen murni.

Rancangan penelitian ini adalah quasi-experimental dan menggunakan Desain Kelompok Kontrol yang Tidak Ekuivalen. Desain ini sangat mirip dengan Desain Grup Kontrol Pretest-Posttest. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak (Ibrahim et al., 2018). Dalam desain ini, dua kelompok diberikan pretest untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kondisi awal

mereka. Hasil pretest memuaskan jika skor kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah terhadap Motivasi dalam Pembelajaran IPS Siswa SD di Kecamatan Moncongloe.**

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data skor kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tampilan keluaran SPSS kelas kontrol, yang mencakup ukuran sampel 20 siswa, terungkap bahwa skor rata-rata kelas kontrol adalah 61,10. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang dicapai siswa adalah 71,90, berdasarkan analisis data nilai pada tampilan keluaran SPSS kelas eksperimen dengan jumlah sampel 21 siswa. Analisis data inferensial menghasilkan nilai sig. hasil 0,000. Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig. 0,000, atau  $0,05 > 0,000$ . Kajian terhadap koefisien data ini patut diperhatikan, ditunjukkan dengan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran cooperative problem solving berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS anak SD di Kecamatan Moncongloe.

Model ini mendorong partisipasi aktif, relevansi pribadi, interaksi teman sebaya, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan secara aktif melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata, mereka memperoleh rasa memiliki dan relevansi dalam

pembelajaran mereka, yang mengarah pada peningkatan motivasi (Insyasiska et al., 2017). Kerja kolaboratif mempromosikan interaksi sosial dan rasa memiliki, yang selanjutnya meningkatkan motivasi. Model ini juga memupuk otonomi dan tanggung jawab, memberdayakan siswa untuk membuat keputusan dan melatih siswa menjadi mandiri. Namun, implementasi model ini sama seperti pendekatan lainnya yang efektif membutuhkan bimbingan dan dukungan guru untuk memaksimalkan motivasi dan hasil belajar (Dwita et al., 2018).

#### **2. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Di Kecamatan Moncongloe**

Diketahui nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa adalah 65,65 berdasarkan pemeriksaan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tampilan output SPSS kelas kontrol dengan jumlah sampel 20 siswa. Kajian nilai kelas eksperimen pada tampilan output SPSS yang menyertakan sampel sebanyak 21 siswa diketahui bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 74,14. Analisis data inferensial menghasilkan nilai sig. 0,000 hasil. Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig. 0,000, atau  $0,05 > 0,000$ . Kajian terhadap koefisien data ini patut diperhatikan, ditunjukkan dengan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif untuk

mengatasi masalah berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ketika belajar IPS di sekolah dasar kecamatan Moncongloe.

Model ini mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui keterlibatan dalam tugas kolaboratif, siswa belajar menganalisis informasi, berpikir kritis, dan membuat keputusan berdasarkan informasi; kolaborasi memungkinkan siswa untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai perspektif dan bekerja secara kolektif untuk memecahkan masalah yang kompleks (Suryani, 2010). Model ini juga mempromosikan transfer pembelajaran ke konteks dunia nyata dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Widjajanti, 2008). Bimbingan dan dukungan guru sangat penting dalam memfasilitasi proses ini dengan memberikan umpan balik dan perancah untuk pengembangan pemecahan masalah siswa.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPS Siswa SD di Kecamatan Moncongloe

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diuji menggunakan prosedur uji Wilka's Lambda Pillar, Hotellings Trace, dan Roy's Largest Root semuanya

menunjukkan 0,000. Hal ini berdasarkan analisis statistik data deskriptif model pembelajaran kolaboratif problem solving terhadap motivasi dan kemampuan problem solving pada pembelajaran IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Moncongloe. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa jika Sig 0,05 maka H1 diterima, maka siswa SD di Kecamatan Moncongloe yang diajar dengan model pembelajaran kolaboratif untuk memecahkan masalah memiliki perbedaan motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan dampak dari metode pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah anak-anak sekolah dasar di Distrik Moncongloe.

Model ini mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa daripada model tradisional, ini sejalan dengan studi Xu et al., (2023), dimana pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pembelajaran metakognitif. Pemecahan masalah kolaboratif dapat meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, serta meningkatkan minat belajar dan motivasi mereka. Guru dapat menggunakan kegiatan pemecahan masalah kooperatif dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja bersama

untuk memecahkan masalah guna meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Terdapat berbagai pendekatan pedagogis untuk pembelajaran kolaboratif, termasuk kerja kelompok, brainstorming, kerja kolaboratif dan kooperatif, pembelajaran berbasis inkuiri dan berbasis masalah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pembelajaran metakognitif, yang merupakan komponen penting dari proses ini.
2. Pemecahan masalah secara kolaboratif dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.
3. Guru dapat menggunakan kegiatan pemecahan masalah kooperatif dan strategi instruksional yang melibatkan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah untuk mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, M. P., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan

di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>

Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi, H. (2018). Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(1).

Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal pendidikan biologi*, 7(1), 9–21.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Nurul, F., & Mirsal. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.

Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).

Widjajanti, D. B. (2008). Strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8%20Pendidikan,20>.

Widodo, H. (2016). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 293–308.

Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023).

The effectiveness of collaborative problem solving in promoting students' critical thinking: A meta-analysis based on empirical literature. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>

Zubaidah, S. (2019a). Memberdayakan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. *Seminar Nasional Nasional Pendidikan Biologi*, 1–19.

Zubaidah, S. (2019b). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. *Seminar Nasional Nasional Matematika Dan Sains, September*, 1–18.